



Aksi Sosial Operasi 100 Jam Nonstop

Diawali Operasi Caesar Bayi Kembar Laki-Laki

Aksi sosial operasi 100 jam nonstop yang diselenggarakan khusus untuk warga miskin, dimulai kemarin (8/3) pukul 08.30. Operasi yang akan dicatat dalam Museum Rekor Indonesia (Muri) diawali dengan operasi caesar untuk mengeluarkan sepasang bayi kembar laki-laki dari rahim sang ibu Rini Astuti, 28.

OPERASI yang berlangsung di Kamar Operasi RS Jogja itu sukses. Tim dokter dari alumnus Fakultas Kedokteran (FK) UGM tahun 1983, berhasil mengeluarkan putra Darsono, 32, dalam waktu 30 menit. Sang orang tua kemudian menamai kedua putranya itu Hasan Abdulrahman dan Husein Abdulrahim.

"Alhamdulillah, akhirnya operasi caesar

bisa sukses. Isteri dan anak saya selamat," ujar Darmanto, warga Kampung Serangan yang menyaksikan proses kelahiran kedua puteranya melalui TV.

Darsono tampak gembira. Bukan hanya karena isteri dan anaknya selamat, dia juga telah resmi menjadi seorang ayah.

► Baca **Diawali...** Hal 14

Ikrar Dokter Menolong Siapa Pun

■ **DIAWALI...**
Sambungan dari hal 13

"Saya sangat berterima kasih dengan RS Jogja dan Alumnus FK UGM 83 karena telah membantu proses kelahiran anak pertama saya dengan gratis dari awal sampai penyembuhan," katanya sambil mengusap air mata kegembiraan.

Operasi caesar Rini Astuti ini hanya salah satu dan pertama aksi sosial operasi khusus warga miskin. Ratusan pasien masih menunggu untuk dioperasi. Mereka akan menjalani operasi beragam, dari sakit mata, kandungan, THT, dan operasi lain. Direncanakan, operasi nonstop ini berakhir pada Sabtu (12/3).

Pasien yang akhirnya bisa menjalani operasi penyembuhan penyakit pun menyambut antusias aksi sosial ini. Seperti Waginem, seorang penderita penyakit katarak. Selama satu tahun, dia harus bergumul dengan sakit mata.

"Saya sudah satu tahun mencoba menabung, tapi masih



SOLUTIF: Wawali Haryadi Suyuti saat menemui pasien yang akan dioperasi.

kurang sedikit. Saya senang sekali ketika ibu-ibu PKK di kelurahan menawarkan saya operasi gratis untuk mata kiri saya ini," akunya.

Direktur Utama RS Jogja Mulyo Hartana menerangkan, RS Jogja akan selalu berusaha mendarabakkan apa yang dimiliki untuk masyarakat. Menurutnya, keterlibatan RS Jogja dalam acara sosial yang digelar alumnus Fakultas Kedokteran UGM

angkatan 1983 ini merupakan salah satu buktinya. "Kami bersedia membantu, karena kami merasa mampu melayani para pasien dalam tugas yang cukup berat ini. Kami selalu membantu tanpa melihat status ekonomi atau status sosial masyarakat," ujarnya.

Salah seorang Alumnus FK UGM dr Gideon menjelaskan, aksi ini sebagai bentuk dari ikrar mereka sebagai dokter

menolong siapa pun yang membutuhkan. "Kami sengaja melakukan ini, karena selama ini untuk melakukan aksi seperti ini terbatas kewenangannya. Ini juga agar seluruh rekan-rekan bisa mengingat dan silaturahmi terus terjalin," kata pemilik Hi Lab ini.

Acara sosial ini didukung PT Sido Muncul dan Hi-Lab Diagnostic Center. "Semoga kegiatan positif ini tidak hanya bisa mengobati saudara-saudara kita yang terkena katarak. Tapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap sesama," kata Wakil Wali Kota Hariyadi Suyuti saat memberi sambutan.

Manajer Grup Produk Sido-muncul Ratna Widowati mengungkapkan, kegiatan operasi massal sebelumnya juga dilaksanakan di Jakarta dan beberapa kota di Jawa Tengah. Program sosial ini digelar hingga Desember 2011. "Selama tahun 2011, kami menargetkan lima ribu orang yang akan dioperasi. Pelaksananya secara bertahap," jelas Ratna. (eri/uki)



HARI PERTAMA: Seorang pasien beristirahat setelah menjalani operasi katarak pada hari pertama Operasi 100 Jam Nonstop di RS Jogja, kemarin. Aksi sosial ini hasil kerja sama alumnus FK UGM 1983 dengan RS Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005